

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS VI  
SEKOLAH DASAR**

Murtono<sup>1</sup>, Fitri Andriyani<sup>2</sup>, Desi Ambarsari<sup>3</sup>, Cahaya Safitriningsih<sup>4</sup>,  
Heri Maria Zulfiati<sup>5</sup>

1, 2, 3, 4 Pendidikan Dasar Pascadik Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

<sup>5</sup>PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

<sup>1</sup>munur.abadi@gmail.com, <sup>2</sup>fitrindandie@gmail.com,

<sup>3</sup>desi.ambarsari87@gmail.com, <sup>4</sup>cahaya381@gmail.com,

<sup>5</sup>heri.maria@ustjogja.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to evaluate and analyze the effectiveness of implementing the Group Investigation learning model in enhancing the social studies learning outcomes of sixth-grade students. This learning model is expected to provide a positive contribution to students' understanding and academic achievement in the subject of social studies. The study adopts a quantitative approach with a pre-test post-test control group experimental design. The research sample consists of two groups: the experimental group receiving instruction using the Group Investigation model and the control group undergoing conventional learning. The data collection instrument utilized is a social studies achievement test administered before and after the intervention. Data analysis involves examining the differences in the mean scores of pre-tests and post-tests between the experimental and control groups. The results indicate that the implementation of the Group Investigation learning model significantly improves the social studies learning outcomes of sixth-grade students. Those who received instruction using this model demonstrated increased understanding of the material, active engagement in learning, and the ability to collaborate within a group. The findings of this research have practical implications for social studies teachers to consider the use of the Group Investigation learning model as an alternative to enhance the effectiveness of the learning process in the classroom. It is hoped that these findings will positively contribute to efforts aimed at improving the quality of social studies education at the elementary school level, particularly in sixth-grade classes.*

*Keywords: group investigation, learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI. Model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

eksperimen pre-test post-test kontrol kelompok. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Group Investigation*, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar IPS sebelum dan setelah intervensi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI. Para siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model ini menunjukkan peningkatan pemahaman materi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru IPS untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai alternatif untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Diharapkan bahwa temuan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar, khususnya pada tingkat kelas VI.

Kata Kunci: *group investigation*, hasil belajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di era ini menuntut inovasi dalam metode pembelajaran untuk memastikan siswa tidak hanya menguasai konten kurikulum, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sektor yang mencakup pemahaman masyarakat, sejarah, dan budaya, tantangan tersebut semakin mendesak.

Menanggapi kebutuhan tersebut, penelitian-penelitian terkini menyoroti efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Studi oleh Wang,

Haertel, dan Walberg (2018) menemukan bahwa pembelajaran berbasis kelompok secara signifikan dapat meningkatkan pencapaian siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPS.

Dalam tataran lebih spesifik, penelitian eksperimental oleh Liu, Li, dan Steckelberg (2019) menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* secara sistematis dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, penalaran sosial, dan kemampuan bekerja sama dalam menghadapi tantangan pembelajaran di bidang IPS.

Pentingnya metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar diakui secara global. Sebuah penelitian meta-analisis oleh Johnson, Smith, and Johnson (2020) secara konsisten mendukung keberhasilan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pencapaian akademik.

Meskipun berbagai penelitian telah menyentuh konsep penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*, sedikit penelitian yang secara spesifik mendalam pada penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi model pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan IPS pada tingkat pendidikan dasar.

Dengan merinci temuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga terhadap pengembangan strategi

pembelajaran yang relevan, mengintegrasikan temuan dari penelitian terkini untuk meningkatkan efektivitas pendidikan IPS di tingkat kelas VI.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen pre-test post-test kontrol kelompok. Dalam hal ini, dua kelompok dibentuk, yaitu kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan kelompok kontrol yang menjalani pembelajaran konvensional. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan perbedaan hasil belajar IPS sebelum dan setelah intervensi antara kedua kelompok.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI di sekolah dasar yang dipilih secara acak. Sampel penelitian diambil dari dua sekolah dasar yang memiliki karakteristik yang serupa untuk meminimalkan variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS adalah tes tertulis yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum dan materi

pelajaran kelas VI. Tes ini digunakan sebagai pre-test sebelum intervensi dan post-test setelah intervensi untuk menilai peningkatan pemahaman siswa.

Kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengeksplorasi topik IPS secara kolaboratif. Setiap kelompok memiliki tugas untuk menyelidiki dan menyajikan informasi kepada kelas. Pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman konsep, dan keterampilan kerja sama.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik, seperti uji perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang peningkatan hasil belajar IPS pada setiap kelompok.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation*

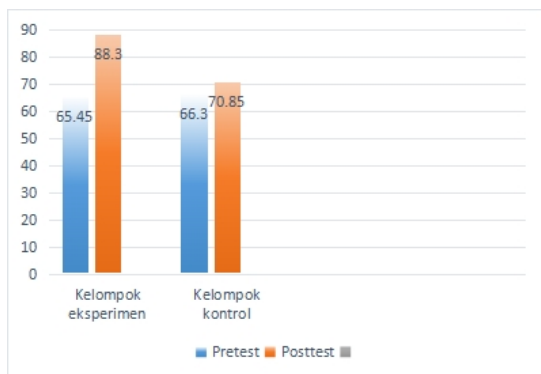
dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI. Data hasil belajar diperoleh melalui pre-test dan post-test yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Group Investigation* dan kelompok kontrol yang menjalani pembelajaran konvensional. Berikut ini adalah tabel nilai rata-rata pretest dan posttest hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 1 Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

<b>Kelas Eksperimen</b>			
N	Mean Pretes <i>t</i>	Mean Postes <i>t</i>	Peningkata n Nilai
20	65,45	88,3	22,85
<b>Kelas Kontrol</b>			
N	Mean Pretes <i>t</i>	Mean Postes <i>t</i>	Peningkata n Nilai
20	66,3	70,85	4,55

Berdasarkan tabel 1, diperoleh skor rata-rata pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen 65,45 dan posttest 88,3 dengan peningkatan skor sebesar 22,85. Sedangkan skor rata-rata pretest hasil belajar kelas kontrol 66,3 dan posttest 70,85

dengan peningkatan skor sebesar 4,55. Apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa digambarkan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram rata-rata nilai Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan intervensi dengan Model Pembelajaran Group Investigation. Nilai post-test kelompok eksperimen secara statistik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pengujian persyaratan analisis data mencakup uji Validitas dan uji Homogenitas. Validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi. Berdasarkan hasil validasi oleh dua validator, angket mengenai hasil belajar terhadap mata pelajaran IPS dianggap layak untuk digunakan. Untuk menilai reliabilitas

instrumen, penelitian ini melibatkan uji coba angket terhadap 22 siswa di luar kelompok responden. Reliabilitas instrumen dievaluasi menggunakan metode Belah Dua (split half) dan dianalisis dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Nilai  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 20$  maka  $r_{tabel}$  adalah 0,423. Sedangkan  $r_i$  adalah 0,833 maka  $r_i > r_{tabel}$ , sehingga instrumen soal ini dinyatakan reliabel.

Analisis awal data dilakukan setelah memberikan tes kepada kedua kelompok sampel, sehingga diperoleh data awal dan data akhir yang selanjutnya dianalisis. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi kedua sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

**Tabel 2 Uji Normalitas Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

<b>Kelas Eksperimen</b>			
N	$L_0$	$L_t$	Kesimpulan data
20	0,091	0,190	Normal
<b>Kelas Kontrol</b>			
N	$L_0$	$L_t$	Kesimpulan data
20	0,126	0,190	Normal

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 2 untuk kelompok eksperimen, dapat diamati bahwa nilai  $L_0$  adalah 0,091 dan  $L_{tabel}$  adalah 0,190. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $L_0 < L_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen memiliki distribusi yang bersifat normal. Demikian pula, pada kelompok kontrol, nilai  $L_0$  sebesar 0,126 dengan  $L_{tabel}$  sebesar 0,190, dan karena  $L_0 < L_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, yang menyiratkan bahwa variabel hasil belajar siswa dalam kelompok kontrol juga berdistribusi secara normal.

Selanjutnya, dilakukan pengujian homogenitas terhadap hasil pretest mengenai hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Homogenitas Awal  
 Kelas Kontrol dan Kelas  
 Eksperimen**

<b>Kelas Eksperimen</b>			
N	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	<i>Kesimpulan data</i>
20	1,685	2,168	Homogen

<b>Kelas Kontrol</b>			
N	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	<i>Kesimpulan data</i>
20	1,685	2,168	Homogen

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,685, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,168 pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang  $20 - 1 = 19$  dan derajat kebebasan penyebut  $20 - 1 = 19$  adalah sebesar 2,168. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,685 < 2,168$ ), dapat disimpulkan bahwa varians dari populasi kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) tersebut sama, atau dengan kata lain, homogen.

Setelah pemberian perlakuan, langkah selanjutnya adalah melakukan posttest. Data posttest kemudian diuji normalitasnya pada kelas eksperimen dan kontrol, sebagaimana tercantum dalam Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4 Uji Normalitas Akhir Kelas  
 Kontrol dan Kelas Eksperimen**

<b>Kelas Eksperimen</b>			
N	$L_0$	$L_t$	<i>Kesimpulan data</i>
20	0,095	0,190	Normal

<b>Kelas Kontrol</b>			
N	$L_0$	$L_t$	<i>Kesimpulan data</i>
20	0,109	0,190	Normal

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4 untuk

kelompok eksperimen, dapat diamati bahwa nilai  $L_0$  adalah 0,95 dan  $L_{tabel}$  adalah 0,190. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $L_0 < L_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen memiliki distribusi yang bersifat normal. Demikian pula, pada kelompok kontrol, nilai  $L_0$  sebesar 0,109 dengan  $L_{tabel}$  sebesar 0,190, dan karena  $L_0 < L_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, yang menyiratkan bahwa variabel hasil belajar siswa dalam kelompok kontrol juga terdistribusi secara normal.

Selanjutnya, dilakukan pengujian homogenitas terhadap hasil posttest mengenai kemampuan menyimak cerita pendek.

**Tabel 5 Uji Homogenitas Akhir**  
**Kelas Kontrol dan Kelas**  
**Eksperimen**

<b>Kelas Eksperimen</b>			
N	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	<i>Kesimpulan</i>
20	1,125	2,168	Homogen

<b>Kelas Kontrol</b>			
N	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	<i>Kesimpulan</i>
20	1,125	2,168	Homogen

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 5, ditemukan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $F_{tabel}$  ( $1,125 < 2,168$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians dari populasi kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) tersebut sama, atau dengan kata lain, homogen.

Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,125, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang  $20 - 1 = 19$  dan derajat kebebasan penyebut  $20 - 1 = 19$  adalah sebesar 2,168. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua populasi tersebut homogen.

#### **Pembahasan:**

Alat ukur yang digunakan merupakan instrumen yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Sebelum menerapkan perlakuan, langkah awal dilakukan pretest terhadap semua siswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil pretest mengenai hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen dan

kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest antara kelas eksperimen (65,45) dan kelas kontrol (66,3) relatif serupa. Setelah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas, kedua sampel tersebut dianggap memiliki distribusi yang normal dan tingkat kemampuan awal yang seragam atau homogen. Dengan demikian, penelitian dapat dilaksanakan pada kedua kelompok tersebut.

Penelitian ini berlangsung selama dua sesi pertemuan bagi setiap kelas. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan fokus materi pada negara-negara anggota ASEAN. Sementara itu, pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Setelah melalui tahap perlakuan, ditemukan bahwa nilai rata-rata posttest mengenai hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen adalah sebesar 88,3, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata

hasil belajar siswa dalam kelas kontrol, yakni sebesar 70,85. Perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menjadi titik fokus untuk mengevaluasi dampak penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Johnson dan Johnson (2014) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ditemukan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Liu, Li, dan Steckelberg (2019) yang menyoroti peran penting aktivitas siswa dalam pembelajaran online.

Pembelajaran dengan model *Group Investigation* berhasil meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, sesuai dengan konsep yang ditekankan oleh Kagan (2009) tentang pentingnya kerjasama dalam pembelajaran.



#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VI. Dibuktikan dengan hasil post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman materi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan kemampuan berkolaborasi dalam kelompok.

Model pembelajaran ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman materi dan prestasi belajar siswa. Adanya peningkatan rata-rata nilai post-test pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan *Group Investigation* dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Temuan penelitian menyoroti pentingnya keterlibatan aktif siswa dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok sebagai faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru IPS untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Guru dapat mengintegrasikan pendekatan ini dalam rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan lebih baik.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar, khususnya pada tingkat kelas VI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VI di sekolah dasar. Hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran berbasis kelompok dengan model *Group Investigation* dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan

membangun keterampilan sosial siswa.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan lebih banyak variabel, seperti gaya belajar siswa dan motivasi, untuk memahami faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi hasil belajar. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada implementasi model ini di lingkungan pendidikan yang berbeda untuk mengukur generalitas temuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (Sartina et al., 2023)Astuti, B. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD melalui Model Group Investigation. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(3), 264. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v4i3.7843>
- Basirun, B., & Tarto, T. (2022). Efektifitas Model Group Investigation dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 236–245. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.384>
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.23535>
- Saputra, H. J., Arifin, Z., & Ferdiansa, R. A. (2017). Keefektifan Pembelajaran IPA Menggunakan Model Complete Sentence Berbantu Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Ngelowetan Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 171. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11833>
- Sartina, Ruswiyani, E., & Nur Fajrin, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kabupaten Maros. *ALENA-Journal of Elementary Education*, 1(2), 181–192.

Siddiq, M. D., Miyarso, E., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). *Efektivitas Papin ( Papan Pintar ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Di Bagelen the Effectiveness of Papin ( Papan Pintar ) To Develop the Interest of Grade Iv Social Studies Students.*

Start, P., & Jarak, L. (n.d.). *Abstrak.* 457–460.

Widyaningsih, O., & Puspasari, D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 77–84. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>